

Pengaruh literasi dan pengalaman keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi

Cintya Restu Destianata¹, Lutfi²

^{1, 2} STIE Perbanas Surabaya, Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

JBB
6, 2

269

Received 6 September 2016
Revised 20 October 2016
Accepted 28 November 2016

ABSTRACT

Nowadays, credit card is not any longer a luxury good because it is not only owned the rich. In addition, to use it wisely, the users should have adequate financial literacy and financial experience. This study aims to examine the impact of financial literacy and financial experience on credit card usage by the workers. The data were collected using a questionnaire. The respondents were taken from 110 workers in Banyuwangi who have got credit cards with them. They were selected based using snowball sampling. The data were analyzed by using Multiple Regression Analysis, this study finds that financial experience positively affects the credit card usage, but financial literacy has no effect on it.

ABSTRAK

Saat ini, kartu kredit tidak lagi menjadi barang mewah karena tidak hanya dimiliki orang kaya saja. Selain itu, untuk menggunakannya dengan bijak, pengguna harus memiliki kemampuan literasi finansial dan keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak literasi finansial dan pengalaman finansial dalam menggunakan kartu kredit oleh pekerja. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden diambil dari 110 pekerja di Banyuwangi yang telah mendapatkan kartu kredit yang mereka gunakan. Mereka ini dipilih berdasarkan snowball sampling. Data dianalisis menggunakan Analisis Regresi Berganda, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan kartu kredit, namun kemampuan literasi finansial tidak berpengaruh pada penggunaan kartu kredit.

Keywords:

Financial Literacy, Financial Experience, and Credit Card Usage.

JEL Classification:
G21

DOI:
10.14414/jbb.v6i2.730

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari seorang individu memiliki banyak kebutuhan, yaitu kebutuhan pokok dan juga kebutuhan sekunder. Pemenuhan atas kebutuhan masing-masing individu menjadi hal yang penting bagi mereka dalam mencapai kehidupan yang selaras dengan lingkungannya.

Fenomena tersebut oleh pihak bank dijadikan acuan untuk menawarkan sebuah produk yang praktis dan aman bisa digunakan oleh pengguna dalam berbelanja yang disebut dengan kartu kredit. Kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi termasuk transaksi pembe-

**Journal of
Business and Banking**

ISSN 2088-7841

Volume 6 Number 2
November 2016 – April
2017

pp. 269– 280

© STIE Perbanas Press
2016

lanjaan dan alat untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran pemegang kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh *acquirer* atau penerbit, dan pemegang kartu berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus (*charge card*) ataupun secara angsuran (Rivai, Rivai & Idroes 2007, hal. 1367).

Pola konsumsi dengan menggunakan kartu kredit terlihat ada kaitannya dengan kelas sosial, tingkat penghasilan dan gaya hidup seseorang (Sumarto Subroto & Arianto 2011). Dalam hal ini, ada dua jenis pola penggunaan kartu kredit yaitu pola penggunaan yang positif dan pola penggunaan yang negatif. Pola penggunaan positif adalah pola atau sikap yang dalam memanfaatkan kartu kredit sebagai alat yang mempermudah transaksi pembelian dan dapat menaikkan harga diri penggunanya sekaligus menjadi ciri individu modern dan dapat mengelola penggunaannya dengan baik seperti melakukan pembayaran kartu kredit secara lunas, penggunaan tidak melebihi batas kartu kredit.

Adapun kartu kredit bisa juga bersifat negatif. Penggunaan yang negatif adalah pola atau sikap yang dalam memanfaatkan kartu kredit tidak hanya sebagai alat yang mempermudah transaksi pembelian dan dapat menaikkan harga diri penggunanya namun juga digunakan sebagai suatu pemborosan dalam pemenuhan kebutuhan dan konsumsinya yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangannya. Individu yang memiliki pola penggunaan negatif ini dalam pembayaran kartu kredit cenderung membayar terlambat dan dikenakan sanksi biaya keterlambatan, individu juga cenderung menggunakan kartu kredit melebihi batas kartu kredit sehingga dikenakan biaya pemakaian tambahan. Pola negatif inilah yang akhirnya cenderung membentuk individu menjadi berperilaku konsumtif serta suka berhutang melalui kartu kredit karena menggunakannya secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Salah satu faktor penting penentu perilaku keuangan konsumen adalah tingkat literasi keuangan (Shih & Ke 2014). Literasi keuangan yang bagus memiliki dampak positif pada keputusan keuangan harian, meningkatkan tabungan, dan memperbaiki kualitas hidup jangka panjang (Krajnakova, Navickas & Gudaitis 2014), serta lebih baik dalam menyiapkan pensiun (Alessie, Van Rooij & Lusardi (2011). Kelemahan dalam literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak tepat (Volpe Chen & Lui 2006). Seseorang yang memiliki literasi keuangan rendah cenderung untuk memiliki hutang yang berlebihan (Schicks 2014), terlambat membayar hutang (Gathergood 2012).

Di samping pentingnya seorang individu memiliki literasi keuangan yang baik, diperlukan juga sebuah pengalaman keuangan. Pengalaman keuangan adalah pengalaman seorang individu dalam melakukan keputusan keuangan. Pengalaman keuangan individu tidak dapat diukur melalui seberapa banyak jenis produk keuangan atau kekayaan yang dimiliki oleh seorang individu, melainkan diukur melalui jenis-jenis transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut. Pengalaman keuangan individu ini menjadi peran penting dalam pengelo-

laan keuangan individu karena pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pengeluaran uang yang digunakan agar tidak menjadi boros dan kesulitan dalam membeli kebutuhan yang terkadang serba mendadak, bahkan anak berusia lima tahun telah memandang bahwa uang itu sebuah hal yang penting (Duravasula & Lysonsni 2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh variabel literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pola penggunaan kartu kredit.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kartu Kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu (APMK) yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi termasuk transaksi pembelian dan alat untuk melakukan penarikan tunai. Terdapat tiga alasan mengapa seseorang memilih untuk memakai kartu kredit daripada membayar tunai (Ingene & Levy 1982). Pertama, karena pemegang kartu kredit membutuhkan kredit untuk mampu membeli barang atau jasa yang diinginkan. Kedua, pemegang kartu kredit memanfaatkan kenyamanan untuk tidak perlu membawa uang tunai. Ketiga, pemegang kartu kredit merupakan orang yang sangat perhitungan dan memahami keuntungan yang diperoleh dari membeli sekarang dan membayar kemudian.

Dalam perkembangan, penggunaan kartu kredit pada akhirnya tidak hanya berfungsi utama sebagai alat pembayaran dalam perjanjian jual beli dan pendanaan lainnya semata, tetapi juga telah menjadi *trend* komoditi gaya hidup dari kalangan masyarakat tertentu.

Literasi Keuangan

Istilah literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan seringkali digunakan secara bergantian dalam literatur keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Lusardi & Mitchell 2007). Literasi keuangan adalah cara yang baik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan, diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif (Rohrke & Robinson 2000).

Literasi keuangan dapat dibagi menjadi empat dimensi, yaitu (1) pemahaman dasar keuangan, (2) pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman, (3) pemahaman mengenai asuransi, dan (4) pemahaman mengenai investasi (Chen & Volpe 1998). Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan seseorang terkait dengan hal-hal keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam menggunakan kartu kredit secara tepat dan bertanggungjawab.

Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan adalah pengalaman seorang individu dalam

melakukan keputusan keuangan Tingkat pengalaman keuangan individu dapat diukur dari jenis-jenis transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut (Lusardi dan Tufano 2015). Disamping itu, pengalaman keuangan dapat menjadi pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari bisa terarah dan lebih bijak. Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang diukur melalui kegiatan dalam melakukan transaksi di bidang keuangan, seperti *saving*, kredit, dan investasi.

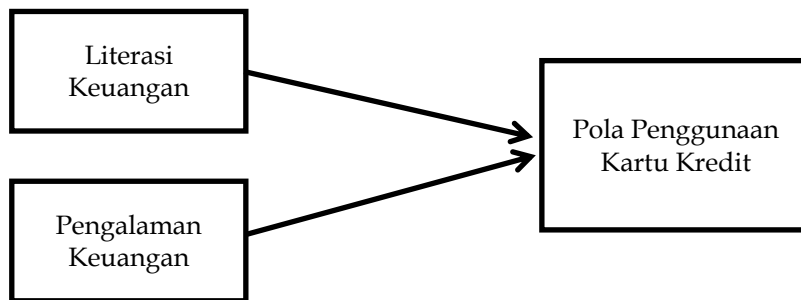
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pola Penggunaan Kartu Kredit

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor dasar pengelolaan keuangan (Norma Yulianti & Meliza Silvy 2013). Tingkat pengetahuan keuangan berdampak positif terhadap perilaku perencanaan investasi dan mendorong seorang pengelola keuangan lebih tepat dan bijak dalam mengambil keputusan keuangan (Perry & Morris 2005). Peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengambilan keputusan yang lebih baik (Huston 2010). Dengan demikian, Literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab.

Salah satu aspek dari perilaku manajemen keuangan adalah terkait dengan penggunaan kredit. Seseorang dengan literasi keuangan rendah akan mengambil keputusan pendanaan tanpa melihat kebutuhan, sehingga menimbulkan pungenan kredit yang berlebihan (Sevim, Temizel & Sayılır 2012). Berbeda halnya dengan seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, orang tersebut akan lebih berhati-hati didalam melakukan pinjaman (Schicks 2014). Literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku hutang individu, sekalipun setelah memperhitungkan aspek demografi Norvilitis dkk. (2006).

Tingkat literasi keuangan juga merupakan faktor signifikan yang menentukan pengambilan keputusan penggunaan kartu kredit. Kreditur dengan literasi keuangan yang rendah memiliki kartu kredit yang menimbulkan biaya tinggi dibanding mereka yang memiliki literasi tinggi (Disney & Gathergood 2013). Semakin tinggi pemahaman tentang kartu kredit maka semakin baik siap terhadap penggunaan kartu kredit dan membayar angsuran lebih besar (Chien & Devany 2001). Literasi keuangan juga mempengaruhi penggunaan kartu kredit di kalangan mahasiswa. Mahasiswa dengan skor yang tinggi atas tingkat literasi keuangannya cenderung lebih bertanggung jawab atas penggunaan kartu kreditnya (Robb 2011). Secara spesifik individu dengan tingkat pengetahuan hutang yang rendah cenderung melakukan perilaku yang berbiaya tinggi, menimbulkan pembayaran yang tinggi, sehingga menggunakan pinjaman berlebihan.

Hipotesis 1: Literasi Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit karyawan di Banyuwangi.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

JBB
6, 2

273

Pengaruh Pengalaman Keuangan terhadap Pola Penggunaan Kartu Kredit

Literasi keuangan mempengaruhi pengalaman seseorang dalam penggunaan instrument keuangan dan selanjutnya pengalaman ini diharapkan akan mempengaruhi perilaku keuangan, seperti kredit, tabungan dan pensiun (Hilgert, Hogarth & Beverly 2003). Dengan demikian, pola penggunaan kartu kredit sebagai, bagian dari perilaku kredit, dapat dipengaruhi oleh tingkat pengalaman keuangan seseorang.

Secara tidak langsung, pengalaman keuangan membentuk perilaku keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Tufano (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara pengalaman keuangan dengan pengelolaan kartu kredit seseorang. Terdapat dua tipe individu ditinjau dari hubungan antara pengalaman keuangan dan penggunaan kartu kreditnya, yaitu (1) Individu yang pengalaman dalam penggunaan kartu kreditnya tinggi. (2) Individu yang pengalaman dalam penggunaan kartu kreditnya rendah. Kelompok orang yang paling tinggi menggunakan pinjaman adalah mereka yang paling sering memiliki pengalaman dengan kredit. Kelompok peminjam yang berpengalaman ini cenderung lebih membayar tagihan kartu kredit tepat waktu sehingga tidak banyak terkena denda dan jarang sekali yang menggunakan kartu kredit melebihi limitnya.

Hipotesis 2: Pengalaman Keuangan secara signifikan berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit karyawan di Banyuwangi.

Berdasarkan ulasan di atas maka rerangka pemikiran dalam penelitian dapat disajikan pada Gambar 1. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pola penggunaan kartu kredit, yaitu tingkat literasi keuangan dan pengalaman keuangan dari pengguna.

3. METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian adalah masyarakat pengguna kartu kredit yang ada di Banyuwangi. Sampel penelitian ini didasarkan pada pekerja yang memiliki dan menggunakan kartu kredit. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, selain itu juga dilakukan pengambilan sampel secara *snowball sampling*. Adapun yang menjadi kriteria sampel adalah individu yang memiliki dan menggunakan kartu kredit.

Penelitian ini mengambil sampel pada masyarakat yang memiliki pekerjaan di wilayah Banyuwangi. Data yang digunakan dalam peneli-

tian ini adalah data kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner yakni dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan pengalaman keuangan sebagai variabel bebas, serta pola penggunaan kartu kredit sebagai variabel terikat.

Pola Penggunaan Kartu Kredit. Pola penggunaan kartu kredit adalah sikap individu dalam menggunakan kartu kredit yang diukur melalui intensitas penggunaan dan pendapat personal mengenai kartu kredit dengan nomor item PKK 1-PKK 5. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu skala yang meneliti seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala (Sekaran 2006:31). Pada umumnya masing-masing *item scale* mempunyai lima kategori yang berkisar antara “sangat tidak setuju” sampai dengan “sangat setuju”. Untuk melakukan analisis, setiap pernyataan diberi skor numerik, berkisar dari 1 sampai 5. Dibagi menjadi dua jenis pernyataan, yakni pernyataan positif dengan skor 1 untuk “sangat tidak setuju” hingga skor 5 untuk “sangat setuju”, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif skor 1 untuk “sangat setuju” dan skor 5 untuk “sangat tidak setuju”.

Literasi Keuangan. Terdapat 10 item pertanyaan untuk variabel ini dengan nomor item LK 1-LK 10, dimana setiap jawaban yang benar akan mendapatkan nilai 10, sedangkan setiap jawaban yang salah maupun tidak terisi akan mendapatkan nilai 0, sehingga jika semua jawaban benar mendapatkan nilai 100. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh subyek dari menjawab pertanyaan mengenai literasi keuangan menunjukkan tingkat literasi keuangan individu tersebut.

Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan seseorang terkait dengan hal-hal keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam menggunakan kartu kredit secara tepat. Sehingga, dapat dikatakan bahwa apabila seorang individu memiliki literasi keuangan yang tinggi, maka akan memiliki perilaku yang lebih baik dalam pola penggunaan kartu kreditnya yang disesuaikan dengan kemampuan untuk membayarnya dalam membeli suatu barang atau jasa berdasarkan kebutuhan. Begitu juga sebaliknya, jika literasi keuangan rendah maka akan memiliki perilaku yang buruk dalam pola penggunaan kartu kreditnya yang tidak disesuaikan dengan kemampuan keuangannya dan cenderung melakukan pembelian atas barang dan jasa berdasarkan keinginan, bukan berdasarkan kebutuhan.

Pengalaman Keuangan. Pengalaman keuangan adalah pengalaman individu dalam melakukan transaksi keuangan. Tingkat pengalaman keuangan dapat diukur melalui jenis-jenis transaksi yang dilakukan oleh individu tersebut. Ada 9 item pertanyaan untuk variabel ini dengan nomor item PK 1-PK 9. Hasil pengumpulan data dari responden akan diubah dalam bentuk skala rasio, dimana perhitungannya dari total keseluruhan jawaban yang menjawab “Ya” dibagi dengan total keseluruhan pertanyaan. Responden yang dapat menjawab “Ya”

Tabel 1
Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Minimal	Maksimal	Std. Dev.
Pola Penggunaan Kartu Kredit	3,41	9	25	3,45
Literasi Keuangan	60,09	30	90	1,46
Pengalaman Keuangan	4,70	2	8	1,47

JBB
6, 2

275

atas pertanyaan dalam kuesioner lebih dari enam pertanyaan akan dikategorikan memiliki pengalaman keuangan yang tinggi, responden yang dapat menjawab “Ya” atas pertanyaan dalam kuesioner sebanyak empat pertanyaan hingga enam pertanyaan akan dikategorikan memiliki pengalaman keuangan yang sedang, dan sebaliknya.

Teknik Analisis

Untuk menguji hubungan antara literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pola pengguna kartu kredit pada karyawan di Banyuwangi digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini persamaan regresinya:

$$PKK = a + \beta_1 LK + \beta_2 PK + e. \quad (1)$$

Di mana Y adalah Penggunaan Kartu Kredit, LK adalah Literasi Keuangan, dan PK adalah Pengalaman Keuangan.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang diteliti melalui jawaban yang diberi responden. Tabel 1 menyajikan secara ringkas deskripsi variabel penelitian.

Berdasarkan nilai rata-rata dalam Tabel 1, terkait dengan pola penggunaan kartu kredit, diketahui sebesar 3,41 nilai rata-ratanya yang menunjukkan bahwa dari 110 data responden, rata-rata responden memberi jawaban setuju atas seluruh item pernyataan yang dicantumkan. Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan kartu kredit secara kontinyu dalam melakukan transaksi pembelian barang atau jasa dan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Tabel 1 juga memperlihatkan bahwa nilai minimum literasi keuangan pada penelitian ini adalah 30 yang artinya responden hanya berhasil menjawab tiga pertanyaan dengan benar. Sedangkan, untuk nilai maksimum atau nilai tertinggi literasi keuangan dalam penelitian ini adalah 90, yang artinya responden dapat menjawab 9 dari 10 pertanyaan dengan benar. Nilai rata-rata untuk variabel literasi keuangan adalah 60,09 sedangkan nilai tengahnya sebesar 60,00. Dalam penelitian ini nilai yang paling banyak muncul adalah 60 yang artinya literasi keuangan responden termasuk dalam kategori literasi keuangan sedang. Terakhir, Tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat pengalaman keuangan dari total data 110 pengguna kartu kredit yang bekerja di Banyuwangi cukup lama, yaitu rata-rata telah menggunakan kartu kredit selama 4,7 tahun.

Analisis Inferensial

Analisis inferensial ini digunakan untuk menjawab permasalahan,

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r ²	Kesimpulan
Konstanta	14,762	8,917		0,000		
Literasi Keuangan	0,002	0,015	1,64	0,604	0,003	Hipotesis ditolak
Pengalaman Keuangan	0,518	2,343	1,64	0,021	0,048	Hipotesis diterima
Variabel Tergantung (Y)	Pola Penggunaan Kartu Kredit					
Fhitung	2,796					
Sig. F	0,065					
R Square	0,050					

membuktikan dan menyimpulkan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic *Multiple Regression Analysis* (MRA). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan pengalaman keuangan terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi secara parsial. Hasil uji MRA disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagaimana berikut.

$$PKK = 14,762 + 0,002 LK + 0,518 PK + e.$$

Di mana Y adalah Penggunaan Kartu Kredit, LK adalah Literasi Keuangan, dan PK adalah Pengalaman Keuangan.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit tidak terbukti, sedangkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit terbukti. Secara keseluruhan, kedua variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan dan pengalaman keuangan, dapat mempengaruhi pola penggunaan kartu kredit.

Selanjutnya, nilai *R square* sebesar 0,050 menunjukkan bahwa hanya 5 persen pola penggunaan kartu kredit dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengalaman keuangan, sedangkan sisanya 95 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar literasi keuangan dan pengalaman keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian ini kurang bagus untuk menjelaskan pengaruh variabel terhadap pola penggunaan kartu kredit.

Pembahasan

Pembahasan ini mengenai analisis yang telah disampaikan sebelumnya dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian, sehingga dapat tergambar dengan jelas bahwa tujuan penelitian dapat tercapai. Berikut ini adalah pembahasan tentang perumusan masalah dan pengujian hipotesis:

Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pola Penggunaan Kartu Kredit

Hasil dari pengujian pada hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya faktor literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di

Banyuwangi secara parsial. Berdasarkan nilai dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,0025 yang menunjukkan secara parsial literasi keuangan memberikan kontribusi sebesar 0,25 persen terhadap pola penggunaan kartu kredit.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi. Literasi keuangan dalam penelitian ini diartikan sebagai pengetahuan tentang keuangan seseorang terkait dengan hal-hal keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam menggunakan kartu kredit secara tepat. Hasil yang tidak mendukung hipotesis penelitian ini bisa disebabkan karena item pertanyaan yang digunakan agak bersifat umum, yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang kredit dan tabungan, pengetahuan tentang asuransi, serta pengetahuan tentang investasi.

Jadi tidak secara spesifik tentang kartu kredit. Meskipun rata-rata nilai literasi keuangan responden cukup baik, yaitu 60,09 (Tabel 1), namun hanya sebesar 43,60 persen saja dari responden yang menjawab pertanyaan dengan benar untuk item yang terkait dengan kartu kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat pengguna kartu kredit yang belum memahami tentang syarat, ketentuan, dan hal lainnya yang berhubungan dengan kartu kredit miliknya, yang menunjukkan bahwa kepemilikan atas kartu kredit tidak didasarkan atas literasinya namun didasarkan atas keinginannya.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Robb (2011) serta Disney & Gathergood (2013) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan merupakan faktor signifikan yang menentukan pengambilan keputusan penggunaan kartu kredit pada mahasiswa. Mahasiswa dengan skor yang tinggi atas tingkat literasi keuangannya cenderung lebih bertanggung jawab atas penggunaan kartu kreditnya. Adanya perbedaan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu dimungkinkan karena perbedaan pola pengukuran variabel yang digunakan, dimana penelitian ini mengukur tingkat literasi menggunakan seluruh aspek keuangan (Chen dan Volpe 1998), sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan beberapa aspek yang terkait dengan kartu kredit.

Hasil penelitian ini yang tidak konsisten dengan penelitian terdahulu juga bisa mengindikasikan adanya variabel yang memoderasi pengaruh literasi keuangan dan pola penggunaan kartu kredit. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan dapat dimoderasi oleh *locus of control*, yang menunjukkan sejauhmana seseorang merasa mampu untuk mengendalikan apa yang terjadi pada dirinya. Perry dan Morris (2005) juga memperoleh bukti bahwa pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan dimoderasi oleh faktor demografi etnis.

Pengaruh Tingkat Pengalaman Keuangan Berpengaruh Positif terhadap Pola Penggunaan Kartu Kredit

Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, artinya tingkat pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyu-

wangi secara parsial. Berdasarkan nilai dari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 0,048 yang menunjukkan secara parsial pengalaman keuangan memberikan kontribusi sebesar 4,8 persen terhadap pola penggunaan kartu kreditnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pola penggunaan kartu kredit. Pada penelitian ini pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang diukur melalui kegiatan dalam melakukan transaksi di bidang keuangan, seperti menabung kredit, dan investasi. Hasil ini penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Tufano (2015) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengalaman keuangan dengan pengelolaan kartu kredit seseorang. Pengalaman keuangan mendorong seseorang untuk dapat mengelola keuangan dengan baik, dalam hal penggunaan kartu kredit seseorang yang memiliki pengalaman keuangan yang tinggi cenderung lebih dapat bertanggungjawab dalam menggunakan kartu kreditnya yang disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan kebutuhan lainnya.

Mendasarkan kepada hasil pengujian kedua hipotesis maka hasil penelitian ini juga bisa mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pola penggunaan kartu kredit tidaklah langsung, namun dimediasi oleh pengalaman penggunaan kartu kredit. Hilgert, Hogarth & Beverly (2003) menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi pengalaman seseorang dalam menggunakan kartu kredit dalam hal frekuensi penggunaan dan selanjutnya pengalaman ini akan mempengaruhi perilaku keuangan, seperti kredit, tabungan dan pensiun.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilaksanakan baik secara deskriptif maupun statistik, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, yakni (1) tingkat literasi keuangan pekerja di Banyuwangi termasuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 55,85 persen, (2) literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi, dan (3) pengalaman keuangan berpengaruh positif terhadap pola penggunaan kartu kredit pekerja di Banyuwangi.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, adapun keterbatasan penelitian berikut ini. Pertama, pengukuran variabel literasi keuangan yang masih terlalu umum dan kurang fokus pada pola penggunaan kartu kredit. Kedua, nilai R^2 cenderung rendah yakni sebesar 5 persen yang menggambarkan pengaruh variabel literasi keuangan dan pengalaman masih terlalu lemah untuk mengukur pola penggunaan kartu kredit.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka terdapat saran untuk masyarakat Banyuwangi adalah sebaiknya masyarakat dapat lebih banyak menambah pengetahuan melalui media cetak, visual, ataupun media lainnya terkait dengan kartu kredit agar mampu menggunakan kartu kredit dengan bijak. Selain itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah (1) dalam melakukan pengukuran variabel literasi keuangan sebaiknya menggunakan pertanyaan yang memiliki sifat

lebih khusus dan disesuaikan dengan tujuan penelitiannya, (2) menggunakan responden dengan wilayah penelitian yang lebih luas agar hasilnya lebih dapat menggambarkan tujuan penelitian, dan (3) menambahkan variabel lain sebagai prediktor pola penggunaan kartu kredit seperti *locus of control*, *debt literacy*, dan faktor demografi.

JBB
6, 2

279

DAFTAR RUJUKAN

- Alessie, R, Van Rooij, M & Lusardi, A 2011, 'Financial literacy and retirement preparation in the Netherlands', *Journal of Pension Economics and Finance*, 10 (4), 527-545.
- Chen, H & Volpe, RP 1998, 'An Analysis of Personal Literacy among College Students', *Journal of Financial Services Review*, Vol. 7 No 2, 107-128.
- Chien, Y & Devany, S 2001, 'The Effects of Credit Attitude and Socioeconomic Factors on Credit Card and Installment Debt', *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 35, hal. 169-179.
- Disney, R & Gathergood, J 2013, 'Financial literacy and consumer credit portfolios', *Journal of Banking & Finance*, 37 (7), 2246-2254.
- Durvasula, S & Lysonski, S 2007, 'Money Attitudes, Materialism, and Achievement Vanity: An Investigation of Young Chinese Consumers Perceptions', *International Marketing Conference on Marketing & Society*.
- Gathergood, J 2012, 'Self-control, financial literacy and consumer over-indebtedness', *Journal of Economic Psychology*, 33 (3), 590-602.
- Hilgert, MA, Hogarth, JM & Beverly, SG 2003, 'Household financial management: The connection between knowledge and behavior', *Fed. Res. Bull*, 89, 309.
- Huston, SJ 2010, 'Measuring financial literacy', *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Ingrane, C & Levy, M 1982, 'Cash Discounts to Retail Customers: An Alternative to Credit Card Sales', *Journal of Marketing*, 46, hal. 92-103.
- Krajnakova, E, Navickas, M & Gudaitis, T 2014, 'Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household', *Verslas: teorija ir praktika*, (1), 32-40.
- Lusardi, A & Mitchell, O 2007, 'Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth', *Journal of Monetary Economics*, Vol. 54, hal. 205-224.
- Lusardi, A & Tufano, P 2015, 'Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness', *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(04), 332-368.
- Norma Yulianti & Meliza Silvy, 2013, 'Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya', *Journal of Business and Banking*, Vol.3 (1), hal. 57-68.
- Norvilitis, JM, Merwin, MM, Osberg, TM, Roehling, PV, Young, P & Kamas, MM 2006, 'Personality factors, money attitudes, financial knowledge, and credit-card debt in college students', *Journal of Applied Social Psychology*, 36 (6), 1395-1413.
- Perry, VG & Morris, MD 2005, 'Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior', *Journal of Consumer Affairs*, 39 (2), 299-313

- Robb, CA 2011, 'Financial Knowledge and Credit Card Behaviour College Students', *Journal of Family and Economic Issues*, 32 (April), hal. 690-698
- Rohrke, A & Robinson, L 2000, 'Guide to Financial Literacy Resources', *Journal of Financial Literacy*.
- Schicks, J 2014, 'Over-indebtedness in Microfinance—an empirical analysis of related factors on the borrower level', *World development*, 54, 301-324.
- Sekaran, U 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4, Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Sevim, N, Temizel, F & Sayılır, Ö 2012, 'The effects of financial literacy on the borrowing behaviour of Turkish financial consumers', *International Journal of Consumer Studies*, 36 (5), hal. 573-579
- Shih, TY & Ke, SC 2014, 'Determinates of financial behavior: insights into consumer money attitudes and financial literacy', *Service Business*, 8 (2), 217-238.
- Sumarto, Subroto, A & Arianto, A 2011, 'Penggunaan Kartu Kredit Dan Perilaku Kompulsif', *Jurnal Manajemen Pemasaran*, Vol. 6, hal.1-7
- Rivai, V, Veithzal, AP, Idroes, FN 2007, *Bank and Financial Institution Management*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Volpe, RP, Chen, H & Lui, S 2006, 'An analysis of the importance of personal finance topics and the level of knowledge possessed by working adults', *Financial Services Review*, 15 (1), 81-99.

Koresponden Penulis

Cintya Restu Destianata dapat dikontak pada e-mail: cintyarestu@gmail.com.

Lutfi dapat dikontak pada e-mail: lutfi@perbanas.ac.id.